

Analisis Wacana Kritis atas Keberpihakan Media Kompas.com dan Detik.com pada Pemberitaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) oleh Prabowo Subianto

Sofia Nur Khasanah¹, Muhammad Badrus Siroj²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

nurkhasanahsofia@gmail.com¹; badrussiroj@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how Kompas.com and Detik.com frame Prabowo Subianto's Makanan Bergizi Gratis (MBG) utilizing Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis technique. This study's data sources include six news texts, three from Kompas.com and three from Detik.com. The approach examines three layers of discourse structure: macrostructure, superstructure, and microstructure, to determine how subjects, news flow, and language choices are employed to build meaning. The findings reveal that both media portray the MBG in a good light, but with distinct characteristics. Kompas.com stresses the MBG's technocratic and administrative characteristics, presenting it as an organized and responsible program through the use of formal language and quantitative statistics. Detik.com, on the other hand, takes a more personal and emotional approach, highlighting Prabowo's community connections and intimate knowledge of dietary difficulties. This study finds that media bias may manifest itself through non-explicit linguistic patterns and presenting tactics. This study suggests the need for more fair reporting and more research with larger media attention.

Keywords: critical discourse analysis; MBG; online media

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Kompas.com dan Detik.com membingkai program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Prabowo Subianto dengan menggunakan teknik Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Sumber data penelitian ini mencakup enam teks berita, tiga dari Kompas.com dan tiga dari Detik.com. Pendekatan ini mengkaji tiga lapisan struktur wacana, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, untuk menentukan bagaimana subjek, alur berita, dan pilihan bahasa digunakan untuk membangun makna. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kedua media menggambarkan MBG secara positif, tetapi dengan karakteristik yang berbeda. Kompas.com menekankan karakteristik teknokratis dan administratif MBG, menyajikannya sebagai program yang terorganisir dan bertanggung jawab melalui penggunaan bahasa formal dan statistik kuantitatif. Detik.com, di sisi lain, mengambil pendekatan yang lebih personal dan emosional, menyoroti koneksi komunitas Prabowo dan pengetahuan mendalam tentang kesulitan diet. Penelitian ini menemukan bahwa bias media dapat terwujud melalui pola linguistik yang tidak eksplisit dan taktik penyajian. Penelitian ini menunjukkan perlunya pelaporan yang lebih adil dan lebih banyak penelitian dengan perhatian media yang lebih besar.

Kata kunci: analisis wacana kritis; MBG; media online

PENDAHULUAN

Media memiliki pengaruh penting dalam memengaruhi realitas sosial dan politik di masyarakat. Dalam konteks derasnya arus informasi digital, media tidak hanya berfungsi sebagai penyedia berita, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk persepsi, sikap, dan bahkan keyakinan politik publik (Izza, 2023). Media dapat membingkai suatu masalah berdasarkan berbagai nilai, kepentingan, dan ideologi dengan menggunakan bahasa, alur cerita, dan metode penyajian yang berbeda (Rasyid et al., 2024). Kecenderungan ini semakin terlihat dalam konteks pemberitaan politik, terutama menjelang pemilihan umum, ketika media digunakan secara strategis oleh para pelaku politik untuk menciptakan citra dan legitimasi mereka. Oleh karena itu, mengevaluasi bagaimana media menghasilkan berita politik sangat penting untuk memahami bagaimana kekuasaan dan ideologi bekerja di balik tulisan-tulisan yang dianggap netral.

Media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga memilih dan menyusunnya berdasarkan cita-cita institusional. Dalam lingkungan politik yang kompetitif, pemberitaan dapat berfungsi sebagai instrumen simbolis untuk meningkatkan dukungan publik terhadap tokoh atau program tertentu (Sakina & Hendrik, 2025). Memahami mekanisme bahasa dan representasi dalam teks media dengan demikian merupakan langkah penting dalam mengungkap bentuk-bentuk partisanisme yang tersembunyi. Analisis wacana kritis digunakan untuk memahami interaksi antara teks, konteks, dan kuasa, yang membentuk makna di dalamnya (Kurniawati et al., 2022). Dengan kata lain, teks berita selalu merupakan konsekuensi dari diskusi sosial, yang tak terpisahkan dari ideologi media.

Program Makanan Bergizi (MBG), yang diluncurkan oleh Prabowo Subianto, telah menarik minat publik menjelang pemilihan umum 2024. Inisiatif ini dipromosikan sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah gizi anak dan upaya untuk mengurangi stunting di Indonesia (Rawis, 2025). Namun, karena pencetusnya adalah seorang calon presiden dengan posisi dominan dalam percaturan politik nasional, masalah ini tidak hanya dipandang sebagai isu kebijakan sosial, tetapi juga sebagai isu dengan implikasi politik yang signifikan. Dalam hal ini, liputan media tentang program MBG tidak lagi dapat dianggap hanya sebagai penyebaran informasi, tetapi juga sebagai proses penciptaan citra politik. Media memberikan pengaruh simbolis terhadap bagaimana program tersebut dipandang oleh publik, baik sebagai kebijakan pro-rakyat maupun alat politik untuk meningkatkan legitimasi electoral (Febrian & Munjazi, 2025).

Lebih lanjut, program MBG menarik karena mengintegrasikan dua bidang wacana yang berbeda, kebijakan sosial dan citra politik (Rahayu, 2025). Dalam budaya yang semakin skeptis terhadap isu gizi dan kesejahteraan, media memainkan peran penting dalam menentukan apakah program tersebut dipandang sebagai solusi praktis atau sekadar retorika politik. Narasi yang diciptakan media dapat meningkatkan atau melemahkan kredibilitas mereka yang menerimanya. Dengan demikian, liputan media tentang program MBG tidak hanya memengaruhi kesadaran publik terhadap kebijakan tersebut, tetapi juga membentuk sikap elektoral menjelang

pemilu. Oleh karena itu, mengevaluasi pembangunan wacana program MBG di media daring penting untuk memahami relasi kuasa di ranah publik digital.

Dalam hal ini, dua portal media daring terkemuka, Kompas.com dan Detik.com, menjadi topik penelitian yang penting. Kedua kanal media ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap opini publik dan dianggap sebagai ciri khas metode jurnalisme digital Indonesia. Kompas.com dan Detik.com adalah situs web berita terpopuler di Indonesia, dengan jutaan pembaca aktif setiap harinya. Dalam hal profil editorial, keduanya memiliki orientasi yang sangat berbeda. Kompas.com dimiliki oleh grup media Kompas Gramedia, yang dikenal dengan gaya pelaporannya yang moderat dan mendalam serta komitmennya untuk menjaga independensi (Dhinanti et al., 2024), sedangkan Detik.com dimiliki oleh Trans Media, yang dikenal dengan pendekatannya yang lebih dinamis, cepat, dan menekankan arus informasi (Prayogi et al., 2023). Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan metode jurnalistik, tetapi juga kemungkinan kerangka ideologis dan agenda editorial masing-masing organisasi media. Oleh karena itu, membandingkan kedua sumber media ini penting untuk memahami bagaimana perbedaan kepemilikan dan teknik pelaporan dapat memengaruhi perkembangan wacana seputar isu-isu politik tertentu.

Pemilihan Kompas.com dan Detik.com bukanlah pilihan sembarangan, karena keduanya mewakili dua gaya media digital terkemuka di Indonesia: jurnalisme analitis dan berita cepat. Kompas.com sering dianggap sebagai situs media yang mengutamakan legitimasi, sementara Detik.com menekankan kecepatan distribusi informasi. Hal ini memunculkan kemungkinan adanya perbedaan taktik pbingkaihan untuk topik yang sama. Lebih lanjut, kedua kanal media ini berfungsi sebagai sumber penting bagi media lain dan masyarakat umum dalam memahami proses politik nasional. Oleh karena itu, analisis pemberitaan mereka dapat mengungkap tren yang lebih luas terkait bias media internet Indonesia. Alasan lain pemilihan kedua situs media ini adalah karena keduanya banyak digunakan sebagai sumber utama oleh media lain dan masyarakat umum untuk mendapatkan berita politik nasional.

Penelitian Halimi & Abadi (2025) mengungkapkan bahwa Kompas.com dan Detik.com memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan agenda topik politik di media internet Indonesia. Sementara itu, Kurniansyah (2025) mencatat bahwa kedua situs media ini berfungsi sebagai "barometer" pbingkaihan berita politik karena legitimasi dan jangkauan pembacanya yang luas. Oleh karena itu, analisis liputan Kompas.com dan Detik.com dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bias media daring Indonesia terhadap pemimpin dan isu politik tertentu. Kedua media ini sering digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian komunikasi dan politik karena dianggap mewakili media digital arus utama. Perbedaan karakteristik dan kepemilikan keduanya menjadikannya sumber perbandingan yang sangat baik untuk menyelidiki bagaimana ideologi berfungsi dalam ujaran. Dengan mempelajari kedua media ini, penelitian ini berharap dapat mengungkap dinamika kekuasaan yang terpendam di balik struktur teks. Dengan demikian, temuan analisis ini bertujuan untuk membantu memajukan teori wacana

kritis dalam konteks media Indonesia modern. Lebih lanjut, perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana praktik berita digital mengubah ruang politik dalam masyarakat.

Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis sebagai landasan teorinya. Sudut pandang ini memandang bahasa sebagai praktik sosial yang tidak netral, melainkan diresapi oleh ideologi dan dinamika kekuasaan. Teun A. van Dijk, seorang tokoh terkemuka dalam karya ini, menciptakan model analisis wacana kritis dengan tiga dimensi utama: struktur teks, kognisi sosial, dan lingkungan sosial. Menurut Van Dijk, wacana terkait erat dengan pengetahuan dan sudut pandang pencipta teks, serta konteks sosiopolitik tempat wacana tersebut berada (Jahrir & Tahir, 2025). Dalam praktiknya, paradigma Van Dijk membagi ujaran menjadi tiga tingkatan, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Susiwati et al., 2022). Struktur makro menyelidiki gagasan atau isu kunci suatu teks, superstruktur berfokus pada organisasi berita, dan struktur mikro mengeksplorasi faktor-faktor linguistik seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa (Pakpahan et al., 2024). Ketiga lapisan ini saling terkait, dan secara kolektif menunjukkan bagaimana ideologi dan kekuasaan berperan dalam teks-teks media.

Teori Van Dijk bermanfaat karena menekankan interaksi antara teks dan lingkungan sosial, yang krusial untuk memahami dinamika media politik Indonesia (Pardiani et al., 2025). Dengan menggunakan metodologi ini, para akademisi dapat mengkaji bagaimana ideologi media tercermin dalam pilihan bahasa yang tampak objektif. Teknik ini juga memungkinkan pengkajian yang lebih mendalam tentang peran jurnalis dan organisasi media dalam melestarikan dinamika kekuasaan. Dalam konteks pemberitaan MBG, model Van Dijk dapat mengungkapkan apakah media berfokus pada citra positif Prabowo atau kritis terhadap programnya. Hasilnya, metode ini memberikan kerangka teoretis terbaik untuk memahami produksi makna dalam tulisan berita daring.

Dengan pesatnya pertumbuhan media internet, interaksi antara lembaga media dan masyarakat umum menjadi lebih intens dan rumit. Kompas.com dan Detik.com adalah contoh media daring yang tidak hanya menyediakan berita tetapi juga mengembangkan kerangka interpretatif untuk isu-isu publik. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa liputan berita internet Indonesia sering kali menggunakan elemen framing yang kuat untuk memengaruhi citra pemerintah dan aktor politik. Rahmanto et al. (2022) menemukan bahwa ketika melaporkan wabah Covid-19, media internet membingkai citra pemerintah dengan memilih sumber dan tema yang menekankan kepemimpinan nasional. Temuan ini menyiratkan bahwa media internet di Indonesia tidak hanya menyebarluaskan informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam pengembangan makna sosiopolitik yang lebih luas. Dalam kerangka analisis wacana kritis, Damarrosydi (2025) menemukan bahwa struktur teks berita mencerminkan metode ideologis media dalam mengonfirmasi atau menolak narasi tertentu dengan menggunakan model Van Dijk. Sementara itu, Cantika & Murdiyanto (2025) menunjukkan Kompas.com dan Detik.com memiliki perbedaan makna antara judul berita dan kontennya, yang mengindikasikan

manipulasi canggih terhadap pandangan pembaca. Studi ini menunjukkan bahwa bahasa dalam teks media tidak pernah tidak bernilai, melainkan alat untuk membentuk realitas sosial dan politik berdasarkan kepentingan yang diwakilinya.

Temuan ini mendukung konsep bahwa media tidak hanya melaporkan tetapi juga membentuk opini publik tentang topik-topik publik. Hal ini khususnya relevan dalam politik elektoral, karena narasi media dapat memengaruhi pandangan dan keputusan politik populer. Analisis Kompas.com dan Detik.com menunjukkan bagaimana media arus utama menciptakan "realitas politik" yang diasimilasi oleh masyarakat. Lebih lanjut, studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana fitur sosial dan ekonomi organisasi media memengaruhi perkembangan wacana politik. Dengan demikian, studi ini menambah pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara bahasa, kekuasaan, dan politik dalam lanskap media digital Indonesia.

Meskipun berbagai studi telah diselesaikan mengenai pbingkaian dan analisis wacana kritis media daring Indonesia, hanya sedikit studi yang membahas liputan Kompas.com dan Detik.com tentang Program Makanan Bergizi (MBG). Mayoritas studi sebelumnya berfokus pada isu-isu besar seperti pandemi, kebijakan ekonomi, atau konflik politik, dengan sedikit investigasi terhadap inisiatif kebijakan sosial yang terkait dengan citra politik kaum lajang. Oleh karena itu, studi ini menjawab kekosongan ini dengan menyelidiki bagaimana dua sumber media daring utama membangun wacana seputar program MBG, serta bagaimana pembentukan wacana ini mencerminkan partisanisme, ideologi, dan kekuasaan di arena politik menjelang pemilu. Kesenjangan studi ini krusial karena isu gizi dan kesejahteraan jarang dikaji dari sudut pandang wacana politik. Namun, dalam praktiknya, isu-isu ini seringkali dieksploitasi untuk membentuk citra moral seorang kandidat. Studi ini akan menunjukkan jenis-jenis representasi politik yang berperan dalam pbingkaian program MBG oleh dua sumber media utama tersebut. Lebih lanjut, temuan ini akan menunjukkan bagaimana media digital memengaruhi konstruksi citra populis dalam politik Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif dan kritis terhadap praktik komunikasi politik di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap konstruksi wacana yang digunakan Kompas.com dan Detik.com dalam liputan mereka tentang Program Makanan Bergizi (MBG), serta bentuk-bentuk keberpihakan yang muncul dari penggunaan bahasa dan struktur naratif berita. Penelitian ini menyelidiki bagaimana struktur makro, superstruktur, dan mikro teks digunakan untuk menekankan interpretasi tertentu terhadap tokoh dan kebijakan yang disajikan. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika ideologi dan kekuasaan yang mendasari proses penciptaan teks, serta bagaimana latar belakang sosial-politik mendorong perkembangan wacana di ruang media daring.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan tambahan konseptual bagi kajian media dan wacana kritis, khususnya dalam konteks politik Indonesia modern. Diharapkan temuan ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana praktik media internet melanggengkan keyakinan politik tertentu. Secara

praktis, penelitian ini kemungkinan akan meningkatkan pengetahuan literasi media pembaca, mendorong mereka untuk lebih kritis terhadap teks berita yang mereka konsumsi. Studi ini menggunakan teknik analisis mendalam untuk mengembangkan peta ideologi media berdasarkan konstruksi wacana yang dihasilkan. Penelitian ini diproyeksikan memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan studi wacana kritis di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bagian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan metode Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk untuk mengidentifikasi makna tersembunyi, ideologi, dan relasi kuasa di balik teks media (Rahmalia & Hamdani, 2025). Data penelitian terdiri dari artikel berita dari Kompas.com dan Detik.com tentang Makanan Bergizi Gratis (MBG). Penelitian ini menggunakan enam berita untuk analisis mendalam dan proporsional, tiga dari Kompas.com dan tiga dari Detik.com. Jumlah ini dipilih karena analisis wacana kritis mengutamakan pembacaan teks yang mendalam daripada volume data yang sangat besar, sehingga tiga artikel berita per media dianggap cukup untuk merepresentasikan pola konstruksi wacana tanpa memperluas analisis. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih berita yang menyebutkan MBG dan menggambarkan Prabowo Subianto sebagai pelaku kebijakan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan tiga tingkatan struktural Van Dijk: makrostruktur untuk mengidentifikasi topik-topik utama, superstruktur untuk mengevaluasi pola penyajian berita, dan mikrostruktur untuk menyelidiki pilihan kata, struktur kalimat, dan metode retorika. Metode ini memungkinkan akademisi untuk melihat bagaimana media membingkai topik dan mengungkap bias dalam teks (Fauziati, 2021). Validitas analisis ini dipertahankan melalui berbagai pembacaan dan triangulasi teoretis dengan penelitian sebelumnya tentang wacana media daring dan pembingkai politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merangkum temuan analisis wacana kritis Van Dijk terhadap enam berita terkait Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang dimuat di Detik.com dan Kompas. Pendekatan ini berfokus pada tiga struktur wacana utama: makrostruktur, suprastruktur, dan mikrostruktur. Bagian ini menyajikan diskusi sistematis berdasarkan temuan masing-masing struktur, mengkaji bagaimana kedua sumber media tersebut membingkai program MBG dan menggambarkan Prabowo Subianto.

1. Analisis Wacana Kompas.com

Prabowo: Sebanyak 1,4 Miliar Porsi MBG Sudah Dibagikan Sejak 6 Januari 2025

a. Struktur Makro

Tujuan utama berita ini adalah untuk memvalidasi keberhasilan program MBG dalam skala nasional, dengan penekanan pada keberhasilan administratif dan statistik kuantitatif. Kompas menggunakan topik ini sebagai

bukti bahwa program tersebut memenuhi tujuan pemerintah. Berbeda dengan Detik yang lebih emosional, Kompas berfokus pada isu-isu formal, yaitu "berapa banyak" dan "sejak kapan" program tersebut telah berjalan.

b. Superstruktur

Kompas membuka berita dengan deklarasi pencapaian pada judulnya, yang kemudian diperkuat di bagian awal dengan informasi lebih lanjut. Paragraf-paragraf berikutnya menjelaskan linimasa dan angka distribusi Prabowo. Bagian tengah dan akhir artikel memuat konteks administratif, seperti sistem distribusi dan detail implementasi. Format yang mengutamakan data ini, khas Kompas, mendorong pembaca untuk melihat pencapaian MBG secara kuantitatif, metodelis, dan bertanggung jawab.

c. Struktur Mikro

Pada tataran mikrostruktural, Kompas.com menggunakan susunan kata formal dan teknis, sehingga terkesan birokrasi. Pernyataan "sebanyak 1,4 miliar porsi" merupakan angka retorik yang sangat besar, dirancang untuk menyoroti pencapaian program yang luar biasa, namun disampaikan dengan nada profesional dan tanpa emosi. Sementara itu, penggunaan kalimat pasif pada pernyataan "sudah didistribusikan" memfokuskan perhatian berita pada hasil akhir, mengabaikan proses atau potensi hambatan. Lebih lanjut, penanda waktu "sejak 6 Januari 2025" menunjukkan bahwa program tersebut dijalankan secara teratur dan terjadwal. Kombinasi kata ini menyampaikan nada yang rapi, administratif, dan serius, menegaskan citra Prabowo sebagai pemimpin yang mampu mengoordinasikan dan melaksanakan inisiatif berskala besar dengan persiapan yang matang.

Harapan Prabowo Menuju Zero Error Program Makan Bergizi Gratis

a. Struktur Makro

Topik utamanya adalah meningkatkan kualitas dan akurasi implementasi MBG. Artikel berita ini menggambarkan Prabowo sebagai sosok yang menetapkan kriteria tinggi untuk keberhasilan program, terutama dalam hal akuntabilitas dan akurasi implementasi.

b. Superstruktur

Judulnya diawali dengan kata "harapan", yang bernada visioner. Judul tersebut kemudian menguraikan latar belakang tuntutan Prabowo untuk "zero error". Paragraf tengah biasanya memuat pernyataan dari Prabowo yang menguraikan tujuan mutu program. Kesimpulannya sering kali memuat penjelasan administratif tentang perkembangan inisiatif. Pola ini memberikan alur yang menggambarkan Prabowo sebagai seorang pemimpin yang tidak hanya meluncurkan inisiatif tetapi juga memantau implementasinya.

c. Struktur Mikro

Dalam struktur mikro laporan berita ini, Kompas.com menggunakan frasa teknis seperti "zero error", yang memberikan kesan akurasi, modernitas, dan

standar tinggi. Frasa "Harapan Prabowo" menggambarkan penggunaan diksi normatif, yang menekankan visi dan arahan seorang pemimpin, mendorong pembaca untuk memandang Prabowo sebagai seseorang yang memiliki tujuan mutu program tertentu. Lebih lanjut, penggunaan kata lengkap "Program Makanan Bergizi Gratis" menambah dimensi formal dan administratif karena Kompas tidak menggunakan akronim, seolah-olah untuk menekankan keseriusan dan kelembagaan program. Semua bahasa yang dipilih menghasilkan nada teknis yang berpusat pada lembaga dan penuh dengan jargon kebijakan, yang secara implisit mendukung citra Prabowo sebagai pemimpin yang profesional dan berorientasi pada detail yang mengharapkan standar tinggi dalam proses implementasi MBG.

Prabowo: MBG Lahir dari Pengalaman Kampanye Bertahun-tahun

a. Struktur Makro

Isu yang paling utama adalah legitimasi historis dan kisah awal mula kebijakan. Tulisan ini menunjukkan MBG bukan sebagai program spontan, melainkan sebagai hasil pemikiran panjang Prabowo dalam pertemuannya dengan rakyat selama kampanye.

b. Superstruktur

Judul berfungsi sebagai titik awal narasi "origin story". Pemimpin menggambarkan keahlian Prabowo yang mendalam di masa lalu, yang memengaruhi konsep MBG. Paragraf berikutnya memberikan contoh pengalaman kampanye yang memengaruhi minatnya terhadap gizi anak. Paragraf terakhir menjelaskan bagaimana pengalaman-pengalaman ini diubah menjadi kebijakan negara. Struktur ini menggambarkan pendekatan Kompas, yang lebih menyukai kisah-kisah instruktif dengan konteks politik dan sejarah yang signifikan.

c. Struktur Mikro

Dalam struktur mikro laporan berita ini, istilah "lahir dari pengalaman" digunakan sebagai metafora untuk kelahiran, yang menyiratkan bahwa program MBG tumbuh secara organik dan spontan dari perjalanan panjang Prabowo, alih-alih terbentuk secara tiba-tiba. Istilah "kampanye bertahun-tahun" menekankan kontak Prabowo yang luas dengan masyarakat, menciptakan kesan legitimasi dan kesadaran yang mendalam terhadap permasalahan masyarakat. Kalimat-kalimat dalam berita ini juga lebih bersifat eksplanatif daripada emosional, menunjukkan pendekatan penulisan yang informatif dan masuk akal. Perpaduan bahasa dan gaya ini menggambarkan Prabowo sebagai pemimpin yang matang dan berpengalaman yang mengetahui akar permasalahan masyarakat melalui kerja lapangan yang ekstensif.

2. Analisis Wacana Detik.com

Prabowo: 1,4 Miliar Porsi MBG Dibagikan Sejak Januari 2025

- a. Struktur Makro
Poin utama dari laporan berita ini adalah keberhasilan luar biasa dalam pendistribusian MBG. Penekanan utama diberikan pada angka keberhasilan yang signifikan, yaitu "1,4 miliar porsi", yang menunjukkan inisiatif MBG sebagai inisiatif yang cepat, komprehensif, dan efektif. Pada tingkat makro, tujuan umumnya adalah untuk memperkuat citra keberhasilan pemerintah melalui angka-angka yang besar.
- b. Superstruktur
Judul berita langsung menekankan klaim keberhasilan dengan menyatakan pencapaian 1,4 miliar porsi terdistribusi. Judul berita kemudian mendukung pernyataan ini dengan mengulangi angka yang sama, memastikan pembaca segera memahami bahwa program MBG sangat bermanfaat. Paragraf-paragraf berikutnya memuat komentar langsung dari Prabowo yang menguraikan pencapaian program dan sistem distribusinya, sementara bagian terakhir hanya menambahkan materi yang mendukung pernyataan pertama. Dengan pola penyajian ini, struktur berita berbentuk "klaim, penguatan, dan penjelasan", menawarkan narasi tunggal tanpa kritik, ulasan, atau pandangan alternatif yang dapat menyeimbangkan berita.
- c. Struktur Mikro
Pada tataran mikro, pilihan kata menegaskan narasi keberhasilan program. Frasa "1,4 miliar porsi" menghasilkan dampak retorik yang menyoroti besarnya pencapaian tersebut, namun penggunaan istilah "dibagikan" dalam bentuk pasif mengarahkan perhatian pembaca pada hasil akhir tanpa mengungkap seluk-beluk prosedur yang mungkin lebih rumit. Penggunaan "Prabowo:" di awal frasa, serta bentuk aktif seperti "Prabowo menyebutkan" atau "Prabowo menjelaskan," mengukuhkannya sebagai sumber dan pusat informasi utama yang berwibawa dalam teks. Kombinasi pilihan kata dan konstruksi kalimat ini menonjolkan citra Prabowo sebagai kontributor vital bagi keberhasilan MBG dan mendukung gagasan bahwa efektivitas program ini berkat kepemimpinannya.

Alasan Prabowo Jalankan MBG: Saya Melihat Langsung Stunting & Malnutrisi

- a. Struktur Makro
Topik makronya adalah dorongan moral dan empati Prabowo, yang menjadi landasan program MBG. Tema ini menggambarkan Prabowo sebagai pemimpin yang simpatik dan peduli dengan pengalaman nyata.
- b. Superstruktur
Judul narasi dimulai dengan "alasan", yang menunjukkan fokus penjelasannya. Alurnya menekankan tujuan pribadi ini sebagai landasan kebijakan. Paragraf-paragraf berikutnya menggambarkan pengalaman Prabowo dengan kasus-kasus stunting. Kesimpulannya menekankan bahwa

MBG adalah solusi kemanusiaan. Alur keseluruhannya menciptakan sistem pembenaran moral bagi strategi MBG.

c. Struktur Mikro

Pada tingkat mikro, istilah "melihat langsung" menggambarkan taktik retorika yang bertujuan membangun hubungan emosional antara Prabowo dan isu stunting. Penggunaan bahasa negatif seperti "stunting" dan "malnutrisi" menumbuhkan gagasan bahwa isu gizi mendesak dan membutuhkan perhatian segera. Struktur frasa dalam berita ini juga menggambarkan Prabowo sebagai subjek aktif yang mengamati, merasakan, dan kemudian bertindak, mendorong pembaca untuk memandangi MBG sebagai inisiatif pribadi yang berasal dari pengalaman dunia nyata. Melalui perpaduan bahasa dan pola frasa ini, struktur mikro berita ini menggambarkan Prabowo sebagai karakter yang simpatik, peka terhadap realitas sosial, dan hadir untuk menanggapi masalah dengan tindakan spesifik.

Prabowo Ulang Tahun, Menu MBG se-Indonesia Hari Ini Kompak Nasi Goreng

a. Struktur Makro

Topik utama berita ini adalah simbolisme dan hubungan yang erat antara pemimpin dan rakyat. Kisah ulang tahun Prabowo berkaitan dengan menu MBG nasional, menciptakan narasi harmoni dan persatuan.

b. Superstruktur

Laporan berita dimulai dengan konteks peringatan tersebut, diikuti dengan penjelasan tentang konsistensi menu MBG di seluruh area. Gedung ini menggunakan peringatan tersebut sebagai titik fokus untuk menekankan suasana hangat dan ramah di seluruh negeri. Bagian penutup menekankan suasana "persatuan" yang baik.

c. Struktur Mikro

Kata "kompak nasi goreng" digunakan dalam struktur mikro artikel berita ini untuk menyampaikan nuansa yang ringan, akrab, dan humanis, sehingga berita MBG terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Penggunaan kata "se-Indonesia" mempertegas gagasan persatuan nasional, seolah-olah semua daerah bergerak selaras untuk memperingati momen Prabowo. Kalimat-kalimat dalam narasi ini juga detail, dengan nada ceria dan santai, sehingga mempersempit jarak pembaca dengan tokoh yang diceritakan. Kombinasi aspek kebahasaan ini menumbuhkan rasa keintiman simbolis antara Prabowo dan masyarakat, mengangkat MBG di atas program pemerintah dan menjadi suasana sosial yang menyenangkan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Kompas.com dan Detik.com sama-sama menggambarkan Makanan Begizi Gratis (MBG) secara positif, tetapi keduanya menggunakan pola konstruksi wacana yang berbeda sesuai dengan

berbagai pendekatan jurnalistik mereka. Kompas menyajikan MBG sebagai program yang disengaja, birokratis, dan terencana. Bahasa yang digunakan dalam pelaporannya padat dengan angka, kronologi administratif, frasa teknis, dan penjelasan prosedural. Diksi teknis Prabowo, yang mencakup nama program lengkap, penanda waktu yang detail, dan kata-kata teknokratis seperti "zero error", menunjukkannya sebagai pemimpin yang kompeten dan tepat yang berkomitmen pada pemerintahan yang baik. Kompas mengaitkan kesuksesan MBG dengan kompetensi manajemen dan persiapan yang cermat, sehingga laporannya memiliki karakter yang lebih resmi dan institusional.

Berbeda dengan Kompas, Detik.com menciptakan bingkai yang lebih halus secara emosional dengan Prabowo sebagai protagonis utama. Reportase Detik sering kali menekankan keberhasilan penting secara langsung melalui angka-angka yang memukau, pengalaman pribadi Prabowo dengan stunting, dan representasi situasi intim, seperti perayaan ulang tahun yang dikaitkan dengan hidangan MBG "kompak nasi goreng". Pola naratif Detik berkembang dari pernyataan yang didukung kutipan langsung, hingga presentasi penutup yang terus mengedepankan narasi positif tanpa memberi ruang bagi kritik. Pendekatan Detik menekankan konsep bahwa MBG tidak hanya efektif, tetapi juga merupakan hasil kepedulian emosional Prabowo terhadap rakyat. Bahasa yang digunakan ringan, lugas, dan lebih personal, menempatkan Prabowo sebagai tokoh utama yang bekerja cepat, tanggap terhadap masalah, dan mudah diakses oleh rakyat.

Perbedaan ini menunjukkan bagaimana Kompas menggambarkan Prabowo sebagai pemimpin yang rasional, teknokratis, dan dapat diandalkan yang mampu menangani inisiatif berskala besar, sementara Detik menggambarkannya sebagai pemimpin yang empatik dan aktif yang terlibat erat dalam awal program MBG. Kompas berfokus pada legalitas, perencanaan, dan keseriusan kelembagaan, sementara Detik menghargai humanisasi, pengalaman pribadi, dan keintiman emosional. Meskipun keduanya menghasilkan citra positif, gaya dan teknik bahasa mereka berbeda: Kompas bersifat formal, analitis, dan kelembagaan, sementara Detik bersifat emotif, naratif, dan personifikasi. Dengan demikian, kedua sumber media tersebut turut membentuk citra positif Prabowo, meski melalui saluran diskursif yang berbeda: Kompas melalui legitimasi administratif, dan Detik melalui penguatan kedekatan dan pencapaian yang ditunjukkan secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Riset secara keseluruhan mengungkapkan bahwa Kompas.com dan Detik.com menyajikan Program Pangan Bergizi (PMB) secara umum dengan baik, tetapi keduanya menggunakan teknik yang berbeda dalam membangun citra Prabowo Subianto. Kompas.com menyoroti fitur administratif, teknis, dan sistemik program tersebut dengan menyajikan statistik kuantitatif, penjelasan prosedural, dan bahasa formal, yang menggambarkan PMB sebagai inisiatif pemerintah yang dikelola dengan baik. Sementara itu, Detik.com menciptakan kisah yang lebih personal, emosional, dan berpusat pada individu tentang Prabowo, dengan menonjolkan pengalaman

langsung, sisi kemanusiaan, dan pencapaiannya yang luar biasa, semuanya disajikan secara populer. Perbedaan gaya ini menunjukkan bahwa individu yang sama dapat digambarkan menggunakan berbagai teknik diskursif, yang menghasilkan dua jenis legitimasi yang berbeda, Kompas melalui legitimasi birokrasi dan Detik melalui legitimasi emosional dan kedekatan dengan figur tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa bias media dalam pelaporan kebijakan publik tidak selalu terang-terangan atau nyata, tetapi dapat terjadi melalui struktur wacana, kosakata, dan pola penyajian informasi. Dalam kasus MBG, kedua sumber media menunjukkan bias dengan menekankan unsur-unsur positif program dan peran penting Prabowo, meskipun melalui cara yang berbeda. Hal ini menekankan perlunya analisis wacana kritis dalam menentukan bagaimana praktik bahasa media dapat melanggengkan citra politik tertentu dengan menciptakan narasi yang terkesan netral.

Berdasarkan temuan ini, studi ini merekomendasikan praktik jurnalisme yang lebih berimbang dalam peliputan program pemerintah, khususnya dengan menghadirkan perspektif dari berbagai aktor, termasuk ahli gizi, lembaga pengawas, masyarakat penerima manfaat, dan mereka yang menghadapi tantangan di lapangan. Memperkuat keseimbangan ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada publik tentang efektivitas dan permasalahan program. Lebih lanjut, studi lebih lanjut diperlukan untuk memperluas sumber media, memanfaatkan kerangka waktu yang lebih panjang, atau menggunakan analisis multimoda untuk lebih memahami dinamika wacana berita. Dengan demikian, temuan studi ini tidak hanya memberikan gambaran umum tentang pembentukan wacana MBG, tetapi juga menjadi landasan bagi upaya peningkatan literasi media dan keterbukaan dalam komunikasi publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, K. A., & Murdiyanto, L. (2025). Analisis Isi Berita Pemerksaan di Media Kompas.Com dan Detik.Com pada Juli 2024. *Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata*, 1(2), 46–53.
- Damarrosydi, A. A. (2025). Media Framing dalam Pemberitaan Intimidasi terhadap Jurnalis. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 03(02), 241–248.
- Dhinanti, M., Nuranik, D. A., Azka, R., & Nazhif, M. N. (2024). Industrialisasi Media Massa dan Implikasinya terhadap Kualitas Berita: Studi Media Online Tempo dan Kompas. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(2), 405–420.
- Febrian, M. D., & Munjazi, T. R. (2025). Partisipasi Aktor Politik dalam Wacana Makan Bergizi Gratis: Tinjauan Literatur Atas. *Jurnal Media Akademik*, 3(6), 3031–5220.
- Halimi., & Totok Wahyu Abadi. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Slogan “Slepet” Calon Wakil Presiden Muhaimin Iskandar di Media Online Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 162–178. <https://doi.org/10.29240/jdk.v10i1.13249>

- Izza, D. N. F. (2023). Peran Media Pers dalam Pembentukan Opini Publik di Masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.137>
- Jahrir, A. S., & Tahir, M. (2025). Strategi Wacana dan Kekuasaan dalam Pemberitaan Pembebasan Bea Masuk Barang Jemaah Haji: Telaah Model Teun A. Van Dijk. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 1062–1070. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i2.1651>
- Kurniansyah, R. A. (2025). Pemingkiaan Media dalam Berita Pergub Poligami ASN Pemprov DKI Jakarta (Studi pada Media Detik.com dan Kompas.com). *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi (SENAKOM)*, 2(1), 205–216.
- Kurniawati, W., Ekoyanantiasih, R., Yulianti, S., Hardaniawati, M., Sasangka, S. S. T. W., & Firdaus, W. (2022). Kekuasaan Semantik dalam Analisis Wacana Kritis Debat Capres-Cawapres. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 165–179.
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Liputan6.com mengenai Perubahan Seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85–94.
- Pardiani, A. A., Kurnia, E., & Al-habib, P. A. S. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Media Online tentang Konflik Agraria di Wadas oleh CNN Indonesia dan Detik.com. *Jupensal*, 2(2), 39–45.
- Prayogi, I. A., Firdausi, I. A., & Oktavia Putri. (2023). Disrupsi Fungsi Media Baru: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(1), 166–179. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v7i1.3860>
- Rahayu, L. F. (2025). Dinamika Dukungan Politik terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 815–831.
- Rahmalia, R., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10), 105–118.
- Rahmanto, A. N., Naini, A. M. I., Priliantini, A., Hendriyani, C. T., & Anshori, M. (2022). Krisis dan Komunikasi Kepemimpinan Publik: Analisis Framing Media Sosial Kepala Daerah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 178–190.